

Citra Ganjar Pranowo dalam Konflik Desa Wadas Di Media Online

Azizah Musyaffa¹, Said Romadlan^{2*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

*saidromadlan@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Selama ini citra Ganjar Pranowo adalah pemimpin yang dekat dan peduli dengan warganya. Namun pada konflik Wadas citra tersebut mulai dipertanyakan karena Ganjar Pranowo dianggap tidak melindungi dan tidak membela warga Desa Wadas. Fokus penelitian ini pada pemberitaan media online Kompas.com dan suaramerdeka.com untuk melihat citra Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas. Maka permasalahan penelitian yang diajukan adalah pertama, bagaimana citra Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas di media online Kompas.com dan suaramerdeka.com? Kedua, apa faktor yang menentukan citra Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas di media online Kompas.com dan suaramerdeka.com? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengaruh isi media dan konsep citra, sedangkan metodenya adalah analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menampilkan citra Ganjar Pranowo secara positif dan negatif, sedangkan suaramerdeka.com lebih menonjolkan citra positif Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas. Adapun faktor yang menentukan citra Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas, Kompas.com dipengaruhi oleh individu pekerja media, sedangkan suaramerdeka.com dipengaruhi oleh organisasi media. Hasil penelitian ini memperkuat teori hirarkhi pengaruh isi media bahwa isi media dipengaruhi berbagai faktor untuk kepentingan-kepentingan tertentu termasuk berfungsi untuk membentuk atau menentukan citra seseorang tokoh politik.

Kata Kunci: Citra; Ganjar Pranowo; Desa Wadas; Pengaruh Isi Media

ABSTRACT

So far, Ganjar Pranowo's image is a leader who is close and cares about his citizens. However, in the Wadas conflict, the image began to be questioned because Ganjar Pranowo was considered not to protect and did not defend the residents of Wadas Village. The focus of this research is on online media reports Kompas.com and suaramerdeka.com to see the image of Ganjar Pranowo in the Wadas Village conflict. So the problems of the proposed research is first, what is the image of Ganjar Pranowo in the Wadas Village conflict in the online media Kompas.com and suaramerdeka.com? Second, what are the factors that determine Ganjar Pranowo's image in the Wadas Village conflict in Kompas.com and suaramerdeka.com online media? The theory used in this study is image concept and theories of influence on mass media content, while the method is qualitative content analysis. The results showed that Kompas.com displayed Ganjar Pranowo's image positively and negatively, while suaramerdeka.com highlighted the positive image of Ganjar Pranowo in the Wadas Village conflict. As for the factors that determine Ganjar Pranowo's image in the Wadas Village conflict, Kompas.com influenced by individual media workers, while suaramerdeka.com are influenced by media organizations. The results of this study

strengthen the hierarchical theory of the influence of media content that the media content is influenced by various factors for certain interests including functioning to shape or determine the image of a political figure.

Keywords: *Image; Ganjar Pranowo; Wadas Village; Influence on Media Content*

A. PENDAHULUAN

Pada 8 Februari 2022, terjadi peristiwa bentrokan antara aparat Kepolisian dengan warga Desa Wadas, Kecamatan Bener, Purworejo, Jawa Tengah. Bentrokan tersebut dipicu penolakan warga Desa Wadas atas pengukuran lahan warga oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk dijadikan penambangan batu andesit untuk pembangunan Bendungan Bener. Aparat Kepolisian yang mengawal proses pengukuran lahan kemudian dinarasikan mengepung, mencopot spanduk, dan menangkap beberapa warga Desa Wadas yang menolak pengukuran tersebut.

Pembangunan Bendungan Bener ini sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun 2013. Tujuannya adalah untuk memberikan pasokan air bersih atau baku dan irigasi pertanian. Selain itu, pembangunan ini juga digunakan sebagai pengendali banjir, pariwisata, serta PLTA berdaya 6 megawatt. Untuk

pembangunan Bendungan Bener tersebut dibutuhkan material terutama batu andesit sebagai pondasi atau lempengan bendungan yang diambil dari Desa Wadas yang memiliki batuan andesit berkualitas. Namun warga Desa Wadas tidak setuju penambangan batu andesit karena akan merusak sumber mata air Desa Wadas. Selain itu mereka juga khawatir akan kehilangan mata pencaharian sebab lahan pertanian mengalami kerusakan dan rawan longsor (Kompas.com, 9 Februari 2023).

Warga Desa Wadas yang tidak setuju dengan penambangan batu andesit, melakukan aksi-aksi penolakan dan upaya hukum dengan mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Semarang hingga Kasasi ke Mahkamah Agung (MA). Namun, gugatan yang diajukan tersebut ditolak. Pasca putusan tersebut, Gubernur Jawa Tengah menindaklanjuti dengan melaksanakan rapat dengan jajaran

pemerintahan, perwakilan akademisi atau pakar, dan DPRD Provinsi Jawa Tengah serta dihadiri oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Tetapi, pada rapat tersebut hanya dihadiri oleh perwakilan warga Wadas yang setuju saja (suaramerdeka.com, 16 Februari 2022).

Permasalahan ini terus berlarut dan tidak kunjung selesai. Puncaknya terjadi bentrokan antara warga Desa Wadas yang menolak penambangan batu andesit dengan aparat kepolisian yang mengawal proses pengukuran lahan warga desa. Aparat Kepolisian dinarasikan mengepung dan menangkap warga Desa Wadas yang menolak penambangan batu andesit. Menurut kuasa hukum Desa Wadas, Julian Dwi Prasetya, ada 64 warga yang ditangkap aparat dalam peristiwa bentrokan tersebut (Kompas.com, 9 Februari 2023).

Merespon peristiwa bentrokan tersebut, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meminta maaf atas terjadinya bentrokan di Desa Wadas tersebut. Ganjar menyatakan bertanggung jawab atas peristiwa yang membuat warga tidak nyaman. Mengenai kehadiran aparat Kepolisian Ganjar mengatakan tidak

ada yang perlu ditakuti karena aparat tersebut dikerahkan untuk mendampingi petugas BPN (Badan Pertahanan Nasional) melakukan proses pengukuran lahan di Desa Wadas (Kompas.com, 8 Februari 2022).

Pernyataan sikap Ganjar Pranowo sebagai orang nomor satu di Jawa Tengah tersebut dianggap tidak tepat dan mengundang kritik karena terkesan membiarkan warganya dikepung aparat Kepolisian dengan senjata lengkap. Peristiwa bentrokan di Desa Wadas oleh beberapa kalangan dianggap membuat citra Ganjar Pranowo yang selama ini dipandang sebagai sosok pejabat yang dekat dan peduli kepada rakyatnya mulai dipertanyakan dan diragukan. Sebagai pemimpin, semestinya Ganjar lebih melindungi dan membela rakyatnya, dan membantu warga Desa Wadas menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama ini, sebagai Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo memiliki citra yang relatif positif karena dikenal dekat dengan warganya. Bahkan Ganjar digadang-

gadang menjadi salah satu kandidat kuat calon presiden pada Pemilu Presiden (Pilpres) 2024. Berdasarkan hasil survei dari Lembaga Saiful Mujani *Research & Consulting* (SRMC) menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo menempati posisi teratas sebagai calon presiden pilihan dengan dukungan sebanyak 19,2 persen. Dalam dua tahun terakhir elektabilitas Ganjar Pranowo juga terus meningkat tajam (akurat.co, 28 Desember 2021). Peristiwa yang terjadi di Desa Wadas ini dipandang oleh pengamat akan berpengaruh pada citra dan elektabilitas Ganjar Pranowo sebagai calon presiden tahun pada Pilpres 2024.

Sebagai peristiwa yang mengandung konflik, peristiwa di Desa Wadas ini mendapat banyak liputan (*coverage*) dari berbagai media nasional dan lokal dengan bermacam-macam sudut pandang. Di antaranya adalah media *online* Kompas.com dan suaramerdeka.com. Kedua media *online* ini memiliki area liputan (*coverage*) berbeda, Kompas.com lebih bersifat nasional berpusat di Jakarta, sedangkan suaramerdeka.com merupakan media *online* lokal yang berbasis di Semarang, Jawa Tengah.

Dalam memberitakan mengenai peristiwa Desa Wadas, khususnya yang berkaitan dengan citra Ganjar Pranowo, kedua media *online* ini memiliki pola atau kecenderungan isi yang berbeda. Berdasarkan pengamatan awal pada kedua media *online* tersebut, Kompas.com cenderung memberitakan secara lebih lengkap dengan menampilkan citra positif dan negatif Ganjar Pranowo. Sedangkan suaramerdeka.com hanya menampilkan citra positif saja mengenai Ganjar Pranowo dalam peristiwa di Desa Wadas.

Pemberitaan Kompas.com mengenai Ganjar Pranowo dengan citra positif pada peristiwa Desa Wadas misalnya dapat dilihat pada berita yang berjudul "*Ganjar Temui Warga Desa Wadas, Minta Maaf dan Ajak Dialog*" (9 Februari 2022), dan "*Kunjungi Desa Wadas, Ganjar Minta Maaf dan Dengarkan Keluhan Warga soal Izin Lokasi Tambang*" (13 Februari 2022). Sedangkan citra negatif Ganjar Pranowo dapat dilihat pada berita, "*Elektabilitas Ganjar Pranowo Diprediksi Terhambat akibat Peristiwa Wadas*" (11 Februari 2022), dan "*Kasus Wadas Bikin Ganjar Dapat Banyak Sentimen Negatif di Dunia Maya*" (24

Februari 2022). Adapun pemberitaan suaramerdeka.com yang menunjukkan citra positif Ganjar Pranowo di antaranya dapat ditemukan pada berita yang berjudul, “Buntut Konflik di Desa Wadas Purworejo, Ganjar Minta Warga yang Diamankan Polisi Agar Dibebaskan” (9 Februari 2022), dan “Ganjar Sambangi Desa Wadas Tanpa Kawalan, Warga Curhat Masih Takut Peristiwa Ditangkap Polisi” (13 Februari 2022).

Penelitian ini menganalisis pemberitaan dua media *online* yaitu Kompas.com dan suaramerdeka.com, dengan pertimbangan basis geografis dan area liputan yang berbeda. Kompas.com adalah situs web dengan berita dan artikel *online* yang berbasis di Jakarta. Informasi yang disajikan terdiri atas berbagai jenis peristiwa seperti politik, hukum, kriminal dan gaya hidup. Kompas.com menggunakan tagline “Jernih Melihat Dunia” untuk menunjukkan posisinya sebagai media *online* yang obyektif dan independen, serta tidak bias terhadap berbagai kepentingan.

Sedangkan suaramerdeka.com merupakan divisi usaha dari Suara Merdeka Network yang bergerak di bidang pemberitaan *online*. Pada awalnya Suara Merdeka hanya

berbasis media cetak yang terbit di Kota Semarang, Jawa Tengah. Namun, seiringnya waktu Suaramerdeka.com terus berkembang sejalan dinamika masyarakat. Suaramerdeka.com senantiasa menjadi portal berita *online* dengan memberikan informasi yang aktual, faktual, dapat dipercaya, tidak bias makna, dan dekat kepada pembaca.

Lingkup penelitian ini secara konseptual adalah mengenai citra, yang melibatkan Ganjar Pranowo dalam kasus bentrokan di Desa Wadas. Kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan lingkup penelitian ini di antaranya *framing* mengenai pembangunan Bendungan Bener di media *online* Kompas.com dan Viva.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan Kompas.com membingkai pembangunan Bendungan Bener bermasalah dan akan merugikan warga Desa Wadas. Sedangkan Viva.co.id membingkai pembangunan Bendungan Bener menimbulkan kericuhan warga Desa Wadas (Adam, 2022). Penelitian tersebut lebih pada isu pembangunan Bendungan Bener, sedangkan penelitian ini fokusnya pada citra Ganjar Pranowo dalam isu bentrokan

aparatus Kepolisian dengan warga Desa Wadas.

Selanjutnya penelitian mengenai komunikasi politik Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah berkaitan dengan peristiwa Desa Wadas. Unit analisis penelitian ini adalah akun @ganjarpranowo di YouTube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo menggunakan media sosial YouTube untuk mengampanyekan dan membentuk citra diri sebagai seorang pemimpin (Wibisono & Nusantara, 2022). Meskipun sama-sama mengkaji citra Ganjar Pranowo, penelitian tersebut menggunakan media sosial YouTube sebagai unit analisisnya, sedangkan penelitian ini memakai media *online* sebagai unit analisisnya.

Berikutnya adalah penelitian mengenai konstruksi realitas media *online* tentang kekerasan aparat Kepolisian di Desa Wadas. Dengan memakai analisis *framing* penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa konstruksi realitas Kompas.com adalah kekerasan aparat Kepolisian terjadi merupakan bentuk pengamanan pengukuran tanah warga Desa Wadas. Sedangkan cnnindonesia.com mengonstruksi realitas kekerasan tersebut sebagai

tindakan represif aparat Kepolisian terhadap warga Desa Wadas (Romadlan & Fauziah, 2022). Penelitian ini sama-sama menggunakan media *online* tapi dengan fokus dan metode berbeda. Penelitian tersebut fokusnya adalah kekerasan aparat Kepolisian dengan metode analisis *framing*, sedangkan penelitian ini fokusnya pada citra Ganjar Pranowo dengan metode analisis isi kualitatif.

Penelitian berikutnya mengenai komunikasi politik Ganjar Pranowo melalui media sosial Instagram untuk membangun *personal branding*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo menggunakan media sosial Instagram sebagai strategi untuk membangun *personal branding* dan kepercayaan masyarakat terhadapnya (Rahmah, 2021). Penelitian tersebut fokusnya adalah strategi yang dilakukan Ganjar Pranowo untuk membangun *personal branding*nya, sedangkan penelitian lebih memfokuskan pada citra Ganjar Pranowo yang diberitakan oleh media *online*.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus permasalahan penelitiannya yaitu citra Ganjar Pranowo di media *online* dalam kasus

Desa Wadas, yang memang belum banyak dikaji. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan (urgensi penelitian) karena akan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai citra Ganjar Pranowo sebagai salah satu calon presiden pada Pilpres 2024 mendatang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah pertama, bagaimana Citra Ganjar Pranowo dalam Konflik Desa Wadas di Media Kompas.com dan suaramerdeka.com? Kedua, apa faktor yang menentukan citra Ganjar Pranowo dalam Konflik Desa Wadas di Media Kompas.com dan suaramerdeka.com? Sedangkan tujuannya adalah untuk menunjukkan citra Ganjar Pranowo dalam Konflik Desa Wadas di Media Kompas.com dan suaramerdeka.com, dan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menentukan citra Ganjar Pranowo dalam Konflik Desa Wadas di Media Kompas.com dan suaramerdeka.com.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori atau konsep citra dari Jefkins dan teori hirarkhi pengaruh isi media dari Shoemaker dan Reese. Citra adalah sebuah kesan atau gambaran yang sesuai dengan kenyataan mengenai

suatu kebijakan, personel, produk, atau jasa-jasa suatu perusahaan. Citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya (Jefkins, 2003). Citra tidak hanya terdiri atas sebuah realitas tunggal tetapi juga sekumpulan gambaran yang saling terhubung, terdiri dari banyak unsur atau objek yang saling menyatu dan diinterpretasikan melalui bahasa (Oliver, 2006).

Meskipun demikian citra tidak selalu mencerminkan realitas yang sebenarnya karena citra yang terbentuk hanya atas dasar informasi yang ada. Informasi yang benar, akurat, tidak bias, lengkap dan memadai sangat penting untuk membentuk citra yang baik. Maka dari itu, tidaklah mengherankan apabila terdapat citra seseorang yang berlainan dengan citra yang dibentuk media karena informasi media bisa mengakibatkan variasi citra berbeda walaupun subjek yang terlihat sama (Jefkins, 2003).

Citra sendiri memiliki berbagai jenis jenis yaitu citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*),

citra majemuk (*multiple image*), serta citra yang baik dan yang buruk (Jefkins, 2003). Terdapat empat komponen pembentukan citra yaitu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap yang keempatnya saling berkaitan dalam membentuk sebuah citra (Ardianto, 2010).

Selanjutnya adalah teori hierarkhi pengaruh isi media. Teori ini digagas oleh Shoemaker dan Reese yang menyatakan bahwa pola-pola isi media dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara hirarkhi dalam berbagai level. Faktor-faktor tersebut adalah: (a) level individu/pekerja media, (b) level praktik/rutinitas media, (c) level organisasi media, (d) level ekstramedia, dan (e) level ideologi (Shoemaker & Reese, 1996).

Faktor individu pekerja media meliputi latar belakang dan karakteristik individu pekerja media. Termasuk perilaku, nilai, dan kepercayaan personal, dan etika dan peran profesional pekerja media. Sedangkan faktor rutinitas media (*media routines*) meliputi produksi, proses, dan konsumsi. Faktor organisasi media mencakup tujuan organisasi, peran dan struktur organisasi, serta kontrol kekuasaan organisasi. Sedangkan faktor

ekstramedia meliputi sumber, pengiklan dan audiens, pemerintah, pasar, dan teknologi. Adapun faktor ideologi media berkaitan dengan ideologi media itu sendiri, kontrol sosial, kekuasaan, dan hegemoni (Shoemaker & Reese, 1996).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif bersifat lebih mendalam dan detil untuk memahami isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi saat pesan dibuat. Analisis isi kualitatif merupakan perpaduan antara analisis isi obyektif (kuantitatif) dengan observasi partisipan. Dalam analisis isi kualitatif menekankan interaksi peneliti dengan material yang dianalisis dan wawancara mendalam sehingga isi komunikasi dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Maka dari itu, analisis isi kualitatif bersifat sistematis dan analitis, tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif (Kriyantono, 2009).

Media *online* yang dipilih sebagai obyek analisis adalah Kompas.com dan suaramerdeka.com. Alasan pemilihan kedua media *online* lebih

didasarkan perbedaan basis geografis kedua media *online* tersebut. Kompas.com berpusat di Jakarta sebagai media *online* nasional. Selama ini Kompas.com dikenal dengan dengan jargonnya jurnalisme presisi (Latief, 2018). Sedangkan suaramerdeka.com berbasis di Semarang sebagai media *online* lokal atau regional. Suaramerdeka.com menjadi portal berita *online* dengan memberikan informasi yang aktual, faktual, dapat dipercaya, tidak bias makna, dan dekat kepada pembaca. (<https://www.suaramerdeka.com>).

Unit analisisnya adalah berita-berita Kompas.com dan suaramerdeka.com selama 8-25 Februari 2022, karena pada rentang waktu tersebut peristiwa konflik Desa Wadas pecah dan mendapat banyak liputan dari berbagai media.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan kajian pustaka (*literature review*). Dokumentasi adalah data yang berbentuk seperti dokumen pribadi, data-data administrasi, dokumen berkala, dan berita-berita media massa (Eriyanto, 2019). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa

berita-berita media online mengenai citra Ganjar Pranowo pada konflik di Desa Wadas. Wawancara mendalam pada dasarnya merupakan semacam diskusi antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi (Berger, 2011). Wawancara mendalam dilakukan kepada redaktur Kompas.com dan redaktur suaramerdeka.com sebagai informan yang ditentukan secara sengaja (*purposif*). Wawancara dilakukan untuk mendapat data mengenai faktor-faktor yang menentukan isi pemberitaan media *online* mengenai citra Ganjar Pranowo dalam konflik di Desa Wadas.

Adapun Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data mengenai latar belakang konteks penelitian yang dilakukan (Berger, 2011). Studi Pustaka dilakukan untuk mendukung pemahaman mengenai faktor-faktor yang menentukan isi pemberitaan media *online* tentang citra Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas.

Untuk analisis data memakai analisis isi kualitatif yang meliputi analisis teks/dokumen, dan analisis produksi teks. Analisis teks/dokumen dilakukan untuk memahami isi teks (berita) media *online* mengenai citra Ganjar Pranowo dalam konflik di Desa

Wadas. Sedangkan analisis produksi teks digunakan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menentukan isi pemberitaan media *online* mengenai citra Ganjar Pranowo dalam konflik di Desa Wadas. Untuk keabsahan (validitas) data menggunakan triangulasi pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka.

D. TEMUAN

Selama rentang waktu 8-25 Februari 2022, Kompas.com menurunkan sebanyak 81 berita mengenai konflik Desa Wadas. Dari jumlah tersebut sebanyak 17 berita Kompas.com berkaitan dengan Ganjar Pranowo. Sedangkan suaramerdeka.com menampilkan sebanyak 20 berita mengenai konflik Desa Wadas. Dari jumlah tersebut sebanyak 9 berita berhubungan dengan Ganjar Pranowo. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com lebih menganggap penting isu konflik Desa Wadas dengan memberitakannya secara lebih banyak dibandingkan dengan suaramerdeka.com. Di samping itu, Kompas.com juga menampilkan secara lebih banyak pemberitaan

konflik Desa Wadas dengan mengaitkannya dengan pemberitaan mengenai Ganjar Pranowo, dibandingkan suaramerdeka.com.

1. Citra Ganjar Pranowo di Media Online

Kompas.com memberitakan mengenai Ganjar Pranowo yang berkaitan dengan isu konflik Desa Wadas sebanyak 17 berita dalam rentang waktu 8-25 Februari 2022. Dari 17 berita tersebut Kompas.com menampilkan citra positif Ganjar Pranowo sebanyak 8 berita, dan citra negatif Ganjar Pranowo sebanyak 9 berita (lihat tabel 1).

Citra positif Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas ditampilkan Kompas.com di antaranya dalam berita yang berjudul "*Ganjar Pranowo: Saya Minta Maaf kepada Masyarakat Desa Wadas*" (9 Februari 2022), "*Soal Situasi di Desa Wadas, Ganjar Akui Siap Buka Dialog dengan Warga dan Komnas HAM*" (9 Februari 2022), dan "*Gubernur Ganjar Sewa Bus untuk Pulangkan Warga Desa Wadas dari Kantor Polisi*" (10 Februari 2022).

Dalam berita-berita Kompas.com tersebut, citra positif

Ganjar Pranowo digambarkan sebagai sosok pimpinan yang bersedia mengakui kesalahannya dan mau meminta maaf kepada rakyatnya. Citra positif Ganjar Pranowo juga disebut sosok pemimpin yang mendengarkan dan menghormati sikap rakyatnya. Selain itu, Ganjar Pranowo juga dicitrakan secara positif sebagai sosok pemimpin yang sangat peduli terhadap warganya.

Sedangkan citra negatif Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas ditampilkan Kompas.com di antaranya dalam berita yang berjudul *"Ricuh di Wadas Bermula dari IPL yang Diterbitkan Ganjar pada 2018"* (10 Februari 2022), *"Elektabilitas Ganjar Pranowo Diprediksi Terhambat akibat Peristiwa Wadas"* (11 Februari 2022), dan *"Kasus Wadas Bikin Ganjar Dapat Banyak Sentimen Negatif di Dunia Maya"* (24 Februari 2022).

Dalam berita-berita Kompas.com tersebut citra negatif Ganjar Pranowo digambarkan sebagai sosok pemimpin yang mengambil keputusan kurang adanya kepedulian terhadap rakyatnya, selain itu citra negatif

Ganjar Pranowo karena dianggap kurang memperhatikan rakyat kecil dan tertindas. Citra negatif juga disebabkan karena Ganjar Pranowo dipandang sosok pemimpin yang kurang efektif dalam memimpin masyarakatnya.

Berbeda dengan Kompas.com, suaramerdeka.com dari 9 berita yang diturunkan mengenai Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas semuanya isinya cenderung menunjukkan citra positif. Tidak ada citra negatif yang ditampilkan suaramerdeka.com mengenai Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas (lihat tabel 1).

Berita-berita suaramerdeka.com yang menunjukkan citra positif Ganjar Pranowo di antaranya terlihat pada berita yang berjudul *"Bantah Isu Penyerobotan Tanah Warga di Desa Wadas, Ganjar: Saya Menghormati yang Masih Menolak"* (9 Februari 2022), *"Terkait Warga Wadas yang Ditangkap, Ganjar: Saya Minta Polda Pulangkan"* (9 Februari 2022), dan *"Ganjar Sambangi Desa Wadas Tanpa Kawalan, Warga Curhat Masih Takut Peristiwa Ditangkap Polisi"* (13 Februari 2022).

Pada berita-berita suaramerdeka.com tersebut, citra positif Ganjar Pranowo digambarkan sebagai sosok pemimpin yang menghormati perbedaan sikap dari warganya. Ganjar Pranowo juga dipandang sosok pemimpin yang melindungi warganya. Selain itu, citra positif karena Ganjar Pranowo adalah pemimpin yang diterima baik oleh rakyatnya. Dalam pemberitaan mengenai konflik Desa Wadas ini suaramerdeka.com tidak menunjukkan citra negatif Ganjar Pranowo. Secara ringkas citra positif dan negatif Ganjar Pranowo dalam isu Desa Wadas di media *online* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Citra Ganjar Pranowo dalam Isu Desa Wadas di Media *Online*

Kategori Citra	Media <i>Online</i>	
	Kompas.com	Suaramerdeka.com
Positif	8	9
Negatif	9	0
Jumlah	17	9

Sumber: data penelitian

2. Faktor-faktor yang Menentukan Isi Berita Media *Online*

Kompas.com dan suaramerdeka.com menampilkan pola isi yang berbeda dalam memberitakan citra Ganjar

Pranowo terkait konflik Desa Wadas. Kompas.com menampilkan citra positif dan negatif Ganjar Pranowo sekaligus dalam berita-beritanya mengenai konflik Desa Wadas. Sedangkan suaramerdeka.com hanya menampilkan citra positif Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas.

Perbedaan pola isi pemberitaan kedua media *online* tersebut tentu karena dipengaruhi berbagai faktor dan kepentingan yang berbeda dari kedua media *online* tersebut. Dalam isu citra Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas ini faktor yang memengaruhi pola isi pemberitaan Kompas.com adalah individu pekerja media. Sedangkan suaramerdeka.com dipengaruhi oleh organisasi media.

Pengaruh individu pekerja media terhadap pola isi media sebenarnya terdiri atas berbagai aspek seperti latar belakang dan karakteristik individu pekerja media, perilaku, nilai, dan kepercayaan personal, etika dan peran profesional pekerja media. Dalam isu citra Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas ini, aspek yang individu pekerja media

yang menentukan pola isi pemberitaan Kompas.com adalah nilai, etika dan peran profesional individu pekerja media. Secara umum, individu pekerja media Kompas.com dipengaruhi oleh nilai-nilai humanisme transendental yang ditanamkan oleh Jacob Oetama sebagai pendiri Kelompok Kompas Gramedia (KKG).

Mengenai pengaruh nilai-nilai humanisme transendental terhadap pola isi pemberitaan Kompas.com, Teuku Muhammad Valdy Arief selaku editor Kompas.com mengatakan:

"Nilai-nilai humanisme transedental sebenarnya sudah ditanamkan oleh pendiri kami yaitu Pak Jakob Oetama dari dulu, bahwa begini tujuan perusahaan kita. Nah, nilai-nilai itu akan terus dibawa sampai saat ini. Kalau dibilang siapa yang paling menentukan kebijakan redaksi ya nilai-nilai warisan dari Pak Jakob itu yang paling menentukan" (Wawancara online, 13 Juli 2022).

Nilai-nilai humanisme transendental diwujudkan dengan kepekaannya terhadap isu-isu kemanusiaan termasuk pada isu konflik Desa Wadas ini, yang mana Kompas.com tetap memegang nilai-nilai warisan Pak Jakob

sebagai dasar dalam membuat berita. Mengenai isu konflik Desa Wadas Kompas.com ingin memanusiaikan manusia dan mendudukkan permasalahan tersebut secara jernih sehingga masyarakat itu sendiri yang akan menilainya.

Sedangkan suaramerdeka.com dalam isu citra Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas pola isi pemberitaannya dipengaruhi oleh organisasi media. Faktor organisasi media yang menentukan pola isi media meliputi tujuan organisasi, peran dan struktur organisasi, serta kontrol kekuasaan organisasi. Aspek organisasi media yang paling menentukan pola isi suaramerdeka.com dalam isu citra Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas adalah peran dan struktur organisasi.

Mengenai aspek peran dan struktur organisasi yang memengaruhi pola isi suaramerdeka.com dalam isu citra Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas, Agus Toto Widyatmoko sebagai Pemimpin Redaksi Suaramerdeka.com mengatakan:

"Jurnalists kami senantiasa melihat urgensi menyangkut"

penyelesaian konflik, editor juga senantiasa menyeleksi berita yang tidak memperkeruh suasana. Begitu pun dengan redaksi dalam diskusi di newsroom selalu berperan untuk menentukan setiap berita yang layak ditayangkan atau tidak layak. Sedangkan owner tidak ada intervensi. Suara Merdeka senantiasa memproduksi konten berita yang bernapaskan kode etik jurnalistik dan memberikan informasi terpercaya, aktual, dan jernih" (Wawancara online, 8 Juli 2022).

Dalam praktiknya, pemberitaan mengenai Ganjar Pranowo terkait konflik Desa Wadas, suaramerdeka.com tetap memberitakan sesuai dengan kebijakan redaksi dengan mengacu kepada kode etik jurnalistik yang berlaku. Maka dari itu peran editor sebagai *gatekeeper* dalam menyeleksi setiap berita mengenai Ganjar Pranowo menjadi sangat penting untuk tidak merusak atau memperkeruh suasana.

E. BAHASAN

1. Peran Media Online dalam Pencitraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan suaramerdeka.com sebagai media online dalam memberitakan

mengenai isu konflik Desa Wadas terkait citra Ganjar Pranowo menggunakan pola-pola isi yang berbeda. Kompas.com

menggambarkan citra positif dan citra negatif Ganjar Pranowo, sedangkan suaramerdeka.com hanya menampilkan citra positif Ganjar Pranowo, tidak ada citra negatif Ganjar Pranowo yang digambarkan suaramerdeka.com terkait konflik Desa Wadas. Hasil penelitian ini membuktikan peran strategis media online dalam membentuk dan menentukan citra seseorang, terutama seorang tokoh atau *public figure* (Mustafa et al., 2021; Novianty, 2019).

Citra pada dasarnya adalah sebuah kesan atau gambaran yang sesuai dengan kenyataan mengenai suatu kebijakan, personel, produk, atau jasa-jasa suatu perusahaan. Citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya (Jefkins, 2003). Dalam penelitian ini, citra yang terbentuk adalah jenis citra baik (positif) dan citra buruk (negatif).

Berkaitan dengan jenis citra, yaitu citra baik (positif) dan citra

buruk (negatif), kedua jenis citra tersebut ditampilkan oleh Kompas.com dan suaramerdeka.com mengenai Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas. Pada citra positif Kompas.com menampilkan sosok Ganjar Pranowo sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, cepat tanggap, sangat peduli kepada rakyatnya, dan memiliki simpati kepada rakyatnya. Sedangkan pada citra negatif Kompas.com menampilkan sosok Ganjar Pranowo sebagai pemimpin yang tidak dapat dipercaya, yang tidak adil, yang kurang memperhatikan rakyat kecil dan tertindas serta kurang efektif dalam memimpin rakyatnya.

Berbeda dengan Kompas.com, suaramerdeka.com menampilkan citra positif saja terhadap Ganjar Pranowo dalam pemberitaan mengenai konflik Desa Wadas. Citra positif yang ditampilkan suaramerdeka.com mengenai Ganjar Pranowo sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, ramah, melindungi rakyatnya, peduli terhadap rakyat, yang diterima baik oleh rakyat, yang disenangi oleh

rakyatnya, dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan.

Berkaitan dengan bagaimana media *online* menyitrakan tokoh politik, baik secara positif maupun negatif, media memang selalu memiliki tendensi membentuk citra tokoh tertentu sesuai seleranya dengan berbagai tujuan dan kepentingan.

Seperti penggambaran citra politik Soesilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo di media sosial dalam kasus Hambalang. Di sini SBY dicitrakan secara negatif karena dianggap gagal menyelesaikan kasus Hambalang, sedangkan Jokowi dicitrakan secara positif, karena dianggap sungguh-sungguh menyelesaikan Hambalang (Hartiana et al., 2020).

Media *online* juga berperan penting dalam membentuk dan memulihkan citra tokoh politik dalam berbagai kasus. Seperti mengenai citra politik Presiden Jokowi di media daring (*online*) yang menunjukkan citra positif selama menjabat presiden periode kedua (Novianty, 2019). Media *online* juga berperan dalam upaya-upaya memulihkan citra Presiden Jokowi dalam kasus Covid 19.

Dalam kasus Jokowi menggunakan berbagai upaya seperti penyangkalan, serang penuduh, diferensiasi, memperkuat, dan tindakan perbaikan untuk memulihkan citranya yang cenderung negatif karena dianggap gagal menangani kasus Pandemi Covid 19 di Indonesia (Mustafa et al., 2021).

2. Faktor-Faktor Penentu Pola Isi Media Online

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori hirarki pengaruh isi media dari Shoemaker dan Reese bahwa pola-pola isi media dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti individu pekerja media, faktor rutinitas media, faktor organisasi media, faktor ekstramedia, dan faktor ideologi (Shoemaker & Reese, 1996). Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang menentukan isi media *online* mengenai citra Ganjar Pranowo terkait kasus Desa Wadas adalah faktor individu pekerja media pada Kompas.com dan faktor organisasi media pada suaramerdeka.com.

Dalam penelitian ini, faktor individu pekerja media yang

memengaruhi pola isi Kompas.com mengenai citra Ganjar Pranowo terkait kasus Desa Wadas adalah nilai-nilai dan peran profesional yang dimiliki dan dianut oleh individu-individu pekerja Kompas.com, yaitu nilai-nilai humanisme transedental yang ditanamkan oleh pendiri Kelompok Kompas Gramedia (KKG), Yacob Oetama (Nusaibah et al., 2021). Nilai-nilai humanisme transedental kemudian memengaruhi kebijakan redaksional Kompas dan budaya organisasinya (Hutagalung, 2016). Dalam kasus Desa Wadas humanisme transedental ini diwujudkan dalam pemberitaan yang menekankan pada aspek-aspek kemanusiaan dan memandang peristiwa Wadas tersebut secara proporsional termasuk pemberitaan mengenai Ganjar Pranowo.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan faktor individu pekerja media dalam menentukan pola isi media. Seperti bias gender pekerja media memengaruhi pemberitaan mengenai perempuan dalam kasus video porno (Hutami & Sjafirah, 2019). Salah satu bentuk praktik individu

pekerja media yang memengaruhi isi media dilakukan dengan menaruh pekerja sosial media di dalam *newsroom* dan memengaruhi praktik editor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi organisasi media terhadap perubahan pola isi pemberitaan media (David et al., 2019).

Sedangkan faktor organisasi media yang memengaruhi pola isi media berkaitan dengan tujuan organisasi, peran dan struktur organisasi, serta kontrol kekuasaan dalam organisasi (Shoemaker & Reese, 1996). Pengaruh organisasi media pada *suamerdeka.com* lebih pada aspek peran dan struktur organisasi dalam menentukan isi berita mengenai citra Ganjar Pranowo terkait kasus Desa Wadas. Editor sebagai level menengah organisasi menentukan berita-berita yang layak dan tidak layak diberitakan, dengan pertimbangan untuk menjaga suasana kondusif dalam konflik Desa Wadas.

Bentuk pengaruh organisasi media pada isi media lainnya adalah kekuasaan dalam organisasi. Ditemukan bahwa pemilik dan eksekutif tingkat atas memiliki pengaruh terkuat pada keputusan

liputan, berdasarkan persepsi reporter, diikuti oleh tekanan ekonomi dalam menentukan isi-isi berita pada industri televisi (Colistra, 2018). Pengaruh organisasi media pada isi media juga dapat berbentuk peran dan struktur organisasi, di mana editor sebagai level menengah di organisasi menentukan dan mengendalikan isi media. Editor dalam organisasi media berperan sebagai *gatekeeper*, yakni seseorang yang bertugas menyeleksi informasi, menentukan kriteria informasi, dan pengambil keputusan (Shoemaker et al., 2001).

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Kompas.com* menampilkan citra Ganjar Pranowo secara positif dan negatif, sedangkan *suamerdeka.com* lebih menonjolkan citra positif Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas. Adapun faktor yang menentukan citra Ganjar Pranowo dalam konflik Desa Wadas, *Kompas.com* dipengaruhi oleh individu pekerja media, terutama nilai-nilai dan peran profesional individu dalam bentuk nilai-nilai humanisme transedental. Sedangkan

suaramerdeka.com dipengaruhi oleh organisasi media, khususnya peran dan struktur organisasi media.

Secara praktis implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *online* memiliki peran strategis dalam membentuk dan menentukan citra seseorang, terutama tokoh politik atau *public figure*. Secara teoritis implikasinya adalah mengkonfirmasi teori hirarki pengaruh isi media dari Shoemaker dan Reese bahwa pola-pola isi media dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor yang menentukan pola isi media adalah faktor individu pekerja media dan faktor organisasi media.

Sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya, penelitian-penelitian mengenai citra atau branding politik tokoh-tokoh politik menjelang Pilpres 2024 di media-media baru akan menarik dan memiliki urgensi untuk dilakukan.

REFERENSI

- Adam, B. (2022). *PEMBERITAAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN DI DESA WADAS PADA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN)* [Universitas Nasional]. <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/5640>
- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Berger, A. A. (2011). *Media and Communication Research Methods an Introduction to Qualitative and Quantitative Approach* (2nd ed.). Singapore: Sage.
- Colistra, R. (2018). Power Pressures and Pocketbook Concerns: Perceptions of Organizational Influences on News Content in the Television Industry. *International Journal of Communication*, 12, 1790-1810. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/8121/2331>
- David, C. C., Tandoc, E. C., & Katigbak, E. (2019). Organizational adaptations to social media: How social media news workers in the Philippines are embedded in newsrooms and influences on editorial practices. *Newspaper Research Journal*, 40(3), 329-345. <https://doi.org/10.1177/0739532919835611>
- Eriyanto. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi* (3rd ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartiana, T. I. P., Setyarinata, A. W., & Nugraheni, Y. (2020). Citra politik Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo di media sosial. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i2.21319>
- Hutagalung, I. (2016). BUDAYA ORGANISASI DAN DINAMIKA RUANG REDAKSI (Proses Gatekeeping di Kompas dan Koran Tempo). *JURNAL INTERAKSI*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.5.1.1-6>
- Hutami, M. F., & Sjafirah, N. A. (2019). Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 25-43. <https://doi.org/10.24198/kj.v2i1.21072>
- Jefkins, F. (2003). *Public Relations* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Latief, R. (2018). Penerapan Jurnalisme Presisi Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). *Jurnalisa*, 04(1), 46-60. <http://103.55.216.56/index.php/jurnalisa/article/view/5620>
- Mustafa, M., Abdullah, A., & Jayus, J. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMULIHAN CITRA JOKOWI DALAM MENGATASI WABAH COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v6i1.15686>
- Novianty, S. M. (2019). Brand Politik Presiden Jokowi Di Kanal Berita Daring. *WIDYAKALA JOURNAL*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2.135>
- Nusaibah, A. A., Abrar, A., & Martini, S. (2021). Sejarah Pemikiran Kebangsaan Jakob Oetama Pada Surat Kabar Kompas 1970-2001. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 89-102.

<https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3597>

Oliver, S. (2006). *Strategi Public Relations*. Jakarta: Erlangga.

Rahmah, S. (2021). Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 94-101.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v5i1.5584>

Romadlan, S., & Fauziah, I. (2022). KONSTRUKSI REALITAS MEDIA ONLINE MENGENAI KEKERASAN APARAT KEPOLISIAN DI DESA WADAS, JAWA TENGAH. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 53-70.

<https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4954>

Shoemaker, P. J., Eichholz, M., Kim, E., & Wrigley, B. (2001). Individual and Routine Forces in Gatekeeping. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 78(2), 233-246. <https://doi.org/10.1177/107769900107800202>

Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the Message Theories of Influences on Mass Media Content* (2nd ed.). New York, Longman Publisher.

Wibisono, I., & Nusantara, A. B. (2022). POLA KOMUNIKASI POLITIK GANJAR PRANOWO MELALUI AKUN YOUTUBE @GANJARPRANOWO DALAM MENYIKAPI ISU. *INTELEKTIVA*, 3(10), 70-88.

<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/767>